

**KONSEP DASAR DAN KIAT-KIAT KEWIRAUSAHAAN
DALAM PANDANGAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

LISA NURLAILA
NIM. 1711130108

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang ditulis oleh Lisa Nurlaila NIM.
1711130108 yang berjudul "Konsep Dasar dan Kiat-kiat
Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam", Program Studi

Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan
diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II.

Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan
dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.


Bengkulu

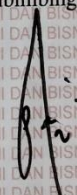
26 Juli 2021 M

16 Dzulhijjah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fatimah Yunus, M.A.


Aan Sharif, M.M.

NIP. 196303192000032003

NIP. 198908062019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telepon (0736) 51171, 51172, 51276

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Konsep Dasar dan Kiat-Kiat Kewirausahaan
Dalam Pandangan Islam**", oleh Lisa Nurlaila NIM. 1711130108, Program Studi
Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan
Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Juli 2021 M / 19 Dzulhijjah 1442 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan
sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan
diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 27 Agustus 2021 M

18 Muharram 1443 H

Tim Sidang *Munaqasyah*

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Aan Shar, MM
NIP. 198908062019031008

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Evad Stiawan, MM
NIDN. 20200392001

Mengetahui,
Ptt. Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Lisa Nurlaila
NIM : 1711130108
Jurusan/Program studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul **“Konsep Dasar dan Kiat-kiat *Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam*”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 5 Agustus 2021 M
26 Dzulhijjah 1442 H

yang menyatakan



Lisa Nurlaila
NIM. 1711130108

MOTTO

“Berhentilah mengeluh karena masalah. Tapi katakanlah, “Allah lebih besar dari masalahku”

﴿ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ﴿٣﴾ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٤﴾ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ﴿٥﴾ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦﴾

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”.

(QS. At-Thalaq: 2-3).

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”.

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, kita Memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah SWT dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat petunjuk Allah SWT, maka tidak ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. puji syukur aku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan yang telah di berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh suka, duka, serta air mata. Segala syukur ku ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling ku. Yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat serta doa, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

❖ *Kedua orang tua ku, yaitu Bapak Bastoya dan Ibu Andriyani, yang telah melahirkan, merawat dan*

membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mengiringi langkah ini dengan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT serta semangat dan dukungan yang sangat berarti dari kedua orangtuaku. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu atas dukungan yang selalu diberikan, doa, serta kasih sayangnya.

- ❖ *Kepada Adikku Ririn Eriska yang telah memberikan semangat serta segala bantuan yang telah diberikan.*
- ❖ *Seluruh keluarga besar ku, keluarga besar kakek Alm. Abastawi dan nenek Almh. Sariya, keluarga besar kakek Alm. Jalaludin dan nenek Sadiyah yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah ku.*
- ❖ *Ibu Dr. Fatimah Yunus, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Aan Shar, M.M. selaku pembimbing II, yang telah bersabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.*
- ❖ *Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing*

serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

- ❖ *Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.*
- ❖ *Untuk teman-teman seperjuangan dalam penulisan skripsi ini Fenny Puspa Sagita dan Owen Rinaldi, terima kasih atas kerja keras kita selama ini dan terimakasih atas kerja sama yang baik selama penulisan skripsi ini hingga selesai.*
- ❖ *Untuk teman-teman seperjuangan Ekis D yang selalu membantu dan selalu mewarnai hari-hari ku selama di bangku perkuliahan.*
- ❖ *Para Sahabat yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi (Fenny Puspa Sagita, Owen Rinaldi, Zenri Ahmad Zori, Annisah Monica Juliyanti, Lupi Ayu Lestari, Rheesty Illahyana, Adestines Ariaswara, Yustika Apriani, Zul Fikri, Wira Darga Putra Pratama, Lola Aprilia,*

Ayu Rahayu, Beni Gunawan, dan Neri Kurniati dll) dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

❖ *Untuk keluarga FEBI IAIN Bengkulu dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menempah ku.*

Terimakasih, ini sebagai bukti pada kalian yang telah memberikan dorongan, semangat, pengorbanan, kesabaran dan ketabahan, serta doanya dalam setiap jalan ku.

ABSTRAK

Konsep Dasar Dan Kiat-Kiat Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam

Oleh Lisa Nurlaila NIM. 1711130108

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep dasar dan kiat-kiat kewirausahaan dalam pandangan Islam. Penulisan ini menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku, jurnal dan website ekonomi syariah sebagai *library research*. Hasil dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa konsep dan nilai berwirausaha secara islami harus tetap berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Al-Hadits sebagai wujud ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Konsep berwirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu dimiliki dan diterapkan umat muslim yaitu: *fathanah, amanah, shiddiq, dan tabligh*. Kiat-kiat kewirausahaan dalam pandangan Islam meliputi: niat berwirausaha yakni untuk beribadah kepada Allah SWT, memiliki *mindset* yang positif, membangun visi usaha, membangun usaha dengan berorientasi pada penampilan dan hobi, membuat rencana bisnis, menjalin relasi, serta berfikir kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Kewirausahaan Islami, Konsep Dasar, Kiat-kiat Kewirausahaan.

ABSTRACT

Basic Concepts and Tips for Entrepreneurship in Islamic View
By Lisa Nurlaila NIM. 1711130108

This writing aims to find out about the basic concepts and tips of entrepreneurship in the view of Islam. This writing makes library materials as the main data source. Collecting data in writing this thesis using the method of reviewing several sources of books, journals and websites of Islamic economics as library research. The results of this paper can be concluded that the concept and value of Islamic entrepreneurship must remain based on the teachings of the Qur'an and Al-Hadith as a form of obedience and a sense of responsibility to Allah SWT. The concept of entrepreneurship of the Prophet Muhammad SAW that needs to be owned and applied by Muslims are: fathanah, amanah, shiddiq, and tabligh. Entrepreneurship tips from an Islamic perspective include: entrepreneurial intentions, namely to worship Allah SWT, have a positive mindset, build a business vision, build a business oriented to appearance and hobbies, make business plans, build relationships, and think creatively and innovatively.

Keywords: Islamic Entrepreneurship, Basic Concepts, Entrepreneurship Tips.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Konsep Dasar Dan Kiat-Kiat Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam” yang merupakan salah satu karya sebagai syarat Penulisan Tugas Akhir mahasiswa Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah berhasil menyampaikan suatu risalah yang mengandung muatan disiplin Ilmu dan telah mampu mengantarkan manusia ke dalam kefitrahannya dan tujuan hidup sesungguhnya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt. Rektor UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

3. Desi Isnaini, M.A selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sriwahyuni, M.M, selaku Plt. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
5. Dr. Fatimah Yunus, M.A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Aan Shar, M.M selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku. Membantu senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 27 Juli 2021 M
17 Dzulhijjah 1442 H

Lisa Nurlaila
1711130108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Kegunaan Penulisan	3
E. Metode Penulisan	4
F. Sistematika Penulisan	5

BAB II KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN SYARIAH

A. Pengertian Kewirausahaan Syariah	8
B. Prinsip-prinsip Kewirausahaan Syariah	10
C. Karakteristik Kewirausahaan Syariah.....	17
D. Perbedaan Kewirausahaan Konvensional dan kewirausahaan syariah	22
E. Kendala-kendala Perkembangan Kewirausahaan Syariah di Indonesia.....	23

BAB III SIFAT YANG HARUS DIMILIKI SEORANG WIRAUSAHA SYARIAH

A. <i>Fathanah</i> (Cerdas dan Bijaksana).....	26
B. <i>Amanah</i> (Dapat Dipercaya).....	27
C. <i>Shiddiq</i> (Benar dan Jujur)	29
D. <i>Tabligh</i> (Argumentatif/Komunikatif)	32

BAB IV KAIAT-KAIAT MENJADI WIRAUSAHA SYARIAH

A. Niat Ibadah.....	36
B. <i>Mindset</i> /Pola Pikir Seorang Wirausaha	37
C. Membangun Visi Usaha.....	46
D. Membangun Usaha Dengan Berorientasi Pada Penampilan dan Hobi	49
E. Buat Rencana Bisnis	50
F. Menjalin Relasi	59
G. Kreatif dan Inovatif.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA 69

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tugas Akhir Buku nonfiksi (kelompok)

Lampiran 2 : Surat Keterangan ISBN

Lampiran 3 : Form Pengajuan Tugas Akhir

Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Pembimbing 1

Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Pembimbing 2

Lampiran 7 : Kata Pengantar Dekan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama rahmatan lil ‘alamin artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Didalamnya diatur segala pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perekonomian dan bisnis dalam Islam pun sudah sangat sempurna dan lengkap sebagaimana diatur didalam Al-Quran dan Al-Hadist. Demikian pula wirausaha yang merupakan salah satu bagian dalam melakukan aktivitas bisnis. Peranan *entrepreneur* bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. *entrepreneur* memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar.

Entrepreneur memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebab *entrepreneur* memberikan banyak perubahan dalam pembangunan suatu Negara. Salah satu tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan

entrepreneurship. Mengingat jumlah *entrepreneur* yang masih dibawah standar minimal dua persen, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan ideal. Muslimpreneur adalah aktor dalam kewirausahaan, memiliki tantangan yang luar biasa untuk menjadi *entrepreneur* sukses.

Menjadi seorang wirausahawan merupakan sosok pejuang, karena banyak hal yang bisa dilakukan olehnya, terlebih lagi jika wirausahawan tersebut yang menerapkan *Islamic Entrepreneurship*, maka wirausahawan tersebut akan lebih banyak lagi memegang nilai-nilai kebaikan dalam aktivitasnya. Hal ini dikarenakan *Islamic Entrepreneurship* selalu mengedepankan transaksi yang dipenuhi dengan kemaslahatan di antara penjual dengan pembeli.

Seorang *Islamic Entrepreneur* adalah seorang pejuang yang berusaha untuk melakukan suatu amal usaha. Jika seorang muslim berwirausaha, akan tetapi ia tidak memasukan nilai-nilai keisalaman dalam usahanya, dan cenderung banyak melakukan penipuan maka belum tentu ia disebut *Islamic Entrepreneur*. Seorang wirausahawan muslim harus memahami keutamaan nilai-nilai spiritual untuk diimplementasikan dalam berwirausaha. Nilai berwirausaha secara islami harus berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadist sebagai wujud ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT.

Dari uraian diatas, itulah yang menjadi latar belakang dan daya tarik penulis untuk menulis Skripsi yang berjudul, **“Konsep Dasar dan Kiat-kiat Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah:

1. Bagaimana Konsep Dasar Kewirausahaan Syariah?
2. Bagaimana Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Wirausaha Syariah?
3. Bagaimana Kiat-Kiat Wirausaha Syariah?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui Konsep Dasar Kewirausahaan Syariah.
2. Untuk mengetahui Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Wirausaha Syariah.
3. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi Kiat-Kiat Wirausaha Syariah.

D. Kegunaan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, manfaat penelitian ini dapat peneliti kategorikan pada

manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Sesuai dengan tujuan penelitian, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Dapat mengetahui Konsep Dasar Kewirausahaan Syariah.
- b. Dapat mengetahui Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Wirausaha Syariah.
- c. Dapat mengetahui Apa saja yang menjadi Kiat-Kiat Wirausaha Syariah.

2. Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Dapat menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai konsep dasar dan kiat-kiat kewirausahaan dalam pandangan Islam.
- b. Dapat menambah referensi pengetahuan penelitian selanjutnya dan bermanfaat secara teori maupun praktik.

E. Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Informasi dan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dimana dari data-data yang di peroleh kemudian di susun berdasarkan aturan dan analisis yang sesuai dengan kaidah penulisan sehingga

mempermudah pembahasan masalah-masalah yang ada. pada penelitian ini di lakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, Karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Qur'an. Pengumpulan data dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku, Jurnal, dan website ekonomi syariah sebagai *library research* yaitu: penelitian kepustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut : Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN SYARIAH

Bab II ini meliputi :

- A. Pengertian kewirausahaan syariah.
- B. Prinsip-prinsip kewirausahaan syariah.
- C. Karakteristik kewirausahaan syariah.
- D. Perbedaan kewirausahaan konvensional dan kewirausahaan syariah.
- E. Kendala-kendala perkembangan kewirausahaan syariah di Indonesia.

BAB III SIFAT-SIFAT YANG HARUS DIMILIKI SEORANG WIRAUSAHA SYARIAH

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha syariah. Agar sistematis, bab III ini meliputi :

- A. Fathanah (Cerdas dan bijaksana).
- B. Amanah (Dapat dipercaya).
- C. Shiddiq (Benar dan jujur).

D. Tabligh (Argumentatif/komunikatif).

BAB IV KIAM-KIAM MENJADI WIRAUSAHA SYARIAH

Bab ini menjelaskan bagaimana kiam-kiam untuk menjadi seorang wirausaha yang syariah. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- A. Niat ibadah.
- B. Mindset/pola pikir seorang wirausaha.
- C. Membangun visi usaha
- D. Membangun usaha dengan berorientasi pada fashion dan hobi.
- E. Buat rencana bisnis.
- F. Menjalin relasi.
- G. Kreatif dan inovatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi kesimpulan yang terdapat pada setiap bab pembahasan. Sedangkan saran berisi saran dan masukan untuk penulis agar kedepannya lebih baik lagi dalam menulis.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, CV penulis, dan daftar lampiran.

BAB II

KONSEP DASAR DAN KIAM-KIAM KEWIRAUSAHAAN DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Pengertian Entrepreneur Syariah

Sejarah Islam mencatat bahwa *entrepreneurship* telah dimulai beberapa waktu di masa lalu, pada masa Adam AS. Dimana salah satu anaknya Habil adalah seorang wirausahawan yang bergerak di bidang pertanian dan Qobil berwirausaha di bidang peternakan. Banyak riwayat nabi yang mencatat bahwa mereka dinamis dalam usaha bisnis, beberapa diantaranya berwirausaha di sektor pertanian, peternakan, kerajinan dan bisnis perdagangan. Teladan yang paling jelas adalah Nabi Muhammad SAW, beliau menekuni bisnis dengan memelihara dan menjual domba, kemudian membantu bisnis pamannya dan akhirnya mengelola bisnis saidatina Khadijah¹.

Istilah *entrepreneur* ditulis pertama kali disusun oleh Savary pada tahun 1723 di dalam buku *trade dictionary* (Kamus Dagang). Menurut Savary, *entrepreneur* adalah individu yang membeli produk dengan biaya tetap, terlepas dari kenyataan bahwa individu tersebut belum memiliki gambaran yang jelas tentang berapa banyak barang dagangan

¹Ratna Wijayanti, "Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits" Jurnal Studi Islam Vol 13. No.1, 2018, hal 37

yang di jual². *Entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani menghadapi tantangan untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti³.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai dan berguna baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Kewirausahawan merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya.⁴

Adapun Kewirausahaan syariah (*Shariah Entrepreneur*) adalah gabungan dari dua kata, yaitu kewirausahaan dan syariah. Kewirausahaan Syariah merupakan suatu usaha manusia untuk melakukan kebaikan, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, seperti aktivitas produksi dan jual beli yang dilakukan, dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang sesuai di dalam Al-Qur'an, al-Hadis dan juga *sirah-sirah Nabawiyah*⁵.

²Buchari Alma, "Kewirausahaan", (Bandung:Alfabeta,2016), hlm.25

³ Kasmir, "Kewirausahaan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.19.

⁴Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Modul Pembelajaran Kewirausahawan* (Jakarta: Direktorat jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan ditjen pendidikan tinggi, 2013), hlm. 15-16

⁵Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship* (Depok: Raja Grafindo Persada,2019) hlm. 4

Menjadi seorang wirausahawan merupakan sosok pejuang, karena banyak hal yang bisa dilakukan olehnya, terlebih lagi jika wirausahawan tersebut yang menerapkan *Islamic entrepreneur*, maka wirausahawan tersebut akan lebih banyak lagi memegang nilai-nilai kebaikan dalam aktivitasnya. Hal ini dikarenakan *Islamic entrepreneurship* selalu mengedepankan transaksi yang dipenuhi dengan kemaslahatan di antara penjual dan pembeli.⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneur* syariah adalah seorang yang menjalankan suatu aktivitas usaha atau bisnis dengan selalu menerapkan nilai-nilai Islam didalam kegiatan usahanya serta memiliki keberanian dalam mengambil resiko untuk memulai usaha. Jika seorang muslim berwirausaha namun tidak menerapkan nilai-nilai keislaman dalam usahanya, dan cenderung melakukan larangan dalam usahanya maka ia belum tentu di anggap sebagai seorang *entrepreneur* syariah.

B. Prinsip-prinsip *Entrepreneur* Syariah

Prinsip adalah suatu pernyataan, atau suatu kebenaran pokok yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran atau tindakan. Prinsip seorang *entrepreneur* syariah yang berlandaskan ketentuan Allah dalam Al-Qur'an dan petunjuk

⁶ Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship*, hlm. 6.

Rasulullah tentang perdagangan atau bisnis adalah suatu kebenaran yang mutlak dan tetap.⁷

Prinsip-prinsip wirausaha Rasulullah SAW, antara lain:⁸

1. Kebebasan atau Sukarela

Adanya perdagangan dan transaksi yang legal hingga hak-hak individu dan juga kelompok untuk memiliki dan memindahkan satu kekayaan diakui secara bebas dan tanpa paksaan. Allah berfirman:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۙ ۲۹)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa(4):29).

Diperkuat juga tentang proses jual beli dalam hak milik, yaitu hadist dari Abdullah Bin Umar ra, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda:

Artinya: “Apabila dua orang melakukan jual-beli, maka masing-masing orang mempunyai hak khiyar (memilih anatar membatalkan atau meneruskan jual-beli) selama mereka belum berpisah dan masih bersama, atau selama salah seorang diantara keduanya tidak menentukan khiyar pada yang lain, lalu mereka berjual beli atas dasar itu, maka jadilah jual -beli itu. Jika mereka berpisah setelah

⁷ Farid, “kewirausahaan syariah”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 15

⁸ Jusmaliani, “Bisnis Berbasis Syariah”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 24

melakukan jual-beli dan masing-masing orang tidak mengurungkan jual-beli, maka jadilah jual-beli itu."(HR. Al Bukhari dan Muslim).⁹

2. Keadilan atau Bermoral, Jujur dan Adil

Keadilan merupakan inti semua ajaran yang ada didalam Al-Qur'an secara tegas menyatakan sendiri bahwa maksud diwahyukannya adalah untuk membangun keadilan dan persamaan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an, yang artinya katakanlah:

(قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ
كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ (٢٩)

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan". (QS: al-A'raf (7): 29).

3. Akhlak yang Baik atau Sopan dan Bertingkah Laku Baik

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, bisnis dan atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang menjalankan usaha perdagangan atau bisnis secara islami, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah

⁹ Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulughul maram; Himpunan Hadis-Hadis Hukum*, Alih Bahasa: Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2016), Cet. Ke-3. Hlm. 435

serta ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Pelaksanaan tata cara secara khusus dalam bidang perdagangan mencerminkan watak, perilaku, moral para pelakunya yang dikenal dengan akhlak.¹⁰

Akhlak merupakan suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemampuan dan pilihan baik dan buruk, terpuji dan tercela. Baik buruk pekerjaan seseorang di tentukan oleh akhlak yang bersangkutan. Rasulullah bersabda:

Artinya: “Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah membenci orang yang berkata keji dan kotor.” (HR. Tirmidzi).

Sabda Rasulullah SAW yang lain adalah “ *Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*” (HR. Ahmad, Abu Daud).

4. Bentuk-Bentuk Transaksi

Transaksi terjadi karena adanya kehendak antara dua pihak atau lebih untuk memindahkan suatu harta atau benda jualbelikan dan menerima harga sebagai imbalan dari penyerahan barang tersebut dengan syarat-syarat yang ditentukan hukum islam. Menurut Islam, untuk mengadakan suatu transaksi diperlukan tiga hal berikut,¹¹:

a. Akad atau Transaksi

¹⁰ Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 28

¹¹Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm.29

Akad atau transaksi merupakan isi dan tujuan dari perjanjian. Bentuk kata-kata dalam jual beli, yaitu penjual mengucapkan bahwa ia menjual dan begitu juga pembeli harus mengucapkan bahwa ia membeli, misalnya penjual berkata, “Saya telah menjual barang ini kepada Anda.” Demikian pula pembeli menjawab, “Saya telah membeli barang darimu.”

Persesuaian kehendak antara kedua belah pihak harus diucapkan. Ucapannya adalah sebagai bukti bahwa mereka telah mencapai kesepakatan mengenai barang dan harga dalam perjanjian tersebut. Penyerahan barang dinamakan *ijab*, sedangkan menyatakan membeli atau menerima barang dinamakan *Kabul*.

b. Objek Transaksi

Barang yang menjadi objek transaksi adalah tertentu baik jenis, sifat, maupun jumlahnya. Bahkan barang tidak boleh ada keraguan mengenai hukumnya tentang haram atau riba. Keraguan dihindari dari suatu barang apabila diketahui wujudnya, sifat dan dapat diserahkan jelas mengenai barang dan harga yang tidak tunai.

Islam menentukan syarat-syarat terhadap objek transaksi, sebagai berikut¹²:

- 1) Barang yang diperjualbelikan haruslah barang atau apa saja yang dihalalkan. Tidak boleh menjual

¹² Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, hlm. 30.

barang-barang yang haram, misalnya anjing, babi, bangkai atau barang lain yang diharamkan. Syarat ini mengidentifikasi bahwa Islam memandang kegiatan berdagang (jual beli) sebagai perbuatan mulia dan terpuji. Bahkan berdagang itu dapat dijadikan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT selama kegiatan tersebut dilandasi atas perintah Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian seorang pedagang hakikatnya tidak memperoleh keuntungan dari hasil penjual barang dagangnya yang bersifat duniawi tetapi juga mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah.

- 2) Barang tersebut adalah milik penjual, jika barang itu milik orang lain, harus dengan persetujuan atau seizin pemiliknya.
- 3) Barang yang ada manfaatnya atau dapat digunakan oleh pembeli untuk kepentingannya atau orang lain, tidak sah menjual barang yang tidak ada manfaatnya. Asas manfaat ini dapat menghantarkan kepada pencapaian tujuan ekonomi umat dan sekaligus dapat menghantarkan kepada pencapaian tujuan ekonomi umat yang makmur dengan memproduksi barang dan jasa dengan kuantitas dan kualitas yang andal guna memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta

menumbuhkan kesejahteraan duniawi dan ukhrawi secara serasi dan seimbang.

- 4) Setiap barang yang diperjualbelikan harus dapat diserahkan. Tidak sah menjual barang yang tidak sanggup diserahkan atau fiktif.

c. Subjek Transaksi

Syarat-syarat bagi orang yang menjadi subjek transaksi jual beli menurut Islam, yakni:¹³

- 1) Penjualan dilakukan oleh orang-orang yang telah dewasa (baligh). Tidak sah perjanjian jual beli dilakukan oleh orang-orang yang belum dewasa atau anak-anak, kecuali dalam hal-hal tertentu.
- 2) Sehat akal dan mental. Penjual atau pembeli tidak dalam keadaan gila, mabuk atau terganggu mentalnya.
- 3) Boleh menggunakan hartanya misalnya, tidak dilarang oleh hakim untuk menggunakan harta.

Jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli mengenai barang dan harga serata syarat-syarat yang ditentukan oleh hukum Islam tidak terpenuhi, kedua belah pihak harus bersumpah untuk mengesahkan penjualan. Sumpah tersebut dilakukan oleh hakim. Dari Ibnu Mas'ud, Nabi SAW bersabda:

Artinya: “ *Apabila penjual dan pembeli berselisih dan masing-masing tidak mempunyai buku, maka keterangan yang*

¹³ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, hlm. 30-31.

dipakai adalah keterangan pemilik barang (penjual), atau kedua-duanya membatalkan” (HR. At. Tirmidzi dan Ahmad).

C. Karakteristik *Entrepreneur* Syariah

Karakteristik *Entrepreneur* syariah adalah akhlak seseorang yang melekat pada jiwa wirausahawan dan membedakannya dengan wirausaha lainnya, Rasulullah SAW dalam menjalankan kegiatan usahanya dilandasi dengan kepribadian yang amanah, pengetahuan yang luas dan keterampilan yang mumpuni serta karakter-karakter yang dimilikinya adalah jujur, kreatif, berani, percaya diri, tabligh dan istiqamah.¹⁴ Selain itu integritas seorang *entrepreneur* syariah ditunjukkan pada sifat-sifat diantaranya yaitu takwa, tawakal, jujur, dzikir, bersyukur, amanah, niat suci dan beribadah dalam melaksanakan usaha.¹⁵ Berikut ini karakteristik yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* syariah adalah:

1. Proaktif

Salah satu karakter yang menonjol dari seorang wirausaha ini adalah proaktif, suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digelutinya. Misalnya,

¹⁴ Muhammad Syamsuri, dkk. “Implementasi *Entrepreneur* Syariah pada Toko Santri Syariah Surakarta” *Journal of Multidisciplinary Studies* Vol.3 No. 2, 2019, hal. 222.

¹⁵ Siti Usniah dan Ahmad Alhifni, “Karakteristik *Entrepreneur* Syariah pada UMKM”. *Jurnal ekonomi syariah*. Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 374

ada pesaing baru yang memasarkan produk yang sejenis maka ia akan mencari terlebih dahulu apa saja kelebihan dan kekurangan dari produk pesaing agar dapat membuat strategi untuk menghadapi persaingan pasar.¹⁶

Mentalitas wirausaha ialah sikap mental yang selalu ingin mencoba sesuatu. Wirausahawan adalah orang yang memiliki daya nalar intelektual yang tinggi. Apabila telah mengetahui sesuatu maka nalarnya berkeinginan mengetahui sesuatu yang lebih banyak, tinggi dan luas lagi dari pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, bagi seorang wiraswatawan tidak mengenal berhenti untuk belajar apa saja. Setelah mengerti dan memahami selanjutnya ingin mencoba terus dan terus mencoba. Disinilah perpaduan yang nyata antara kemauan dan kemampuan yang mendorong seseorang memiliki rasa ingin mencoba, tidak lain karena ia mau dan mampu, serta sebaiknya mampu dan mau mencoba.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas Penulis menyimpulkan bahwa seorang entrepreneur perlu memiliki karakter proaktif agar mereka tidak ketinggalan informasi, sehingga segala sesuatunya dapat disikapi dengan bijak dan tepat.

2. Produktif

¹⁶ M. Ma'ruf Abdullah, "*Wirausaha Berbasis Syariah*" (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 3

¹⁷ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, "*Kewirausahawan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*"(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 198

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kepribadian yang produktif. Produktif ialah kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (*utility*). Segala bentuk kegiatan yang meningkatkan kegunaan suatu benda disebut produktif.¹⁸ Salah satu karakter kunci untuk sukses menjadi seorang wirausaha adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Ia tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat, dan penuh perhitungan dalam memutuskan pengeluaran. Seorang wirausaha sebelum mengeluarkan uangnya ia berpikir lebih dahulu apakah uangnya akan kembali¹⁹.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pribadi yang produktif ialah orang selalu mementingkan pengeluaran yang bersifat produktif daripada konsumtif.

3. Pemberdaya

Pemberdayaan yang terjadi dimasyarakat sering dikaitkan dengan beberapa orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diikuti dalam berbagai pembelajaran yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang berada disekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang sering dilaksanakan pada proses pemberdayaan masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan dan kehidupan orang lain yang

¹⁸Buchari Alma, "*Kewirausahawan*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm., 79

¹⁹M. Ma'ruf Abdullah, "*Wirausaha Berbasis Syariah*" (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 3

menjadi perhatiannya. Tujuan dari pemberdayaan biasanya dapat memperkuat kekuasaan masyarakat yang memiliki kondisi tidak mampu dalam ekonomi, keterampilan serta dalam hal pendidikan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.²⁰

4. Tangan di atas

Seorang *entrepreneur* sejati, lebih-lebih *entrepreneur* yang berbasis syariah umumnya mempunyai karakter tangan diatas. Salah satu cara yang dilakukannya adalah memperbanyak sedekah. Bagi seorang *entrepreneur* yang berbasis syariah yakin bahwa setiap rezeki yang diterima harus ada sebagian yang dibagikan kepada orang-orang yang kurang beruntung yang diberikan secara ikhlas. Dan setiap pemberian yang ikhlas akan menambah kualitas dan kuantitas rezekinya dan hidupnya penuh berkah. Itulah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu hadisnya “*Tangan diatas lebih mulia dari tangan dibawah*”.²¹

Sebagai *entrepreneur* syariah umumnya memiliki karakter tangan diatas (suka memberi). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbanyak sedekah. Salah satu

²⁰ Annisa Tresna Utami, “Penguatan Manajemen Wirausaha Oleh Kader PKK Dalam Memberdayakan Masyarakat”, http://repository.upi.edu/21681/4/S_PLS_1100477_Chapter1.pdf (diakses pada 13 Februari 2021 ,pukul 21:00)

²¹ M. Ma’ruf Abdullah, “Wirausaha Berbasis Syariah”, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 4

surah dalam Al-Qur'an yang menyebutkan perintah bersedekah yaitu, yang artinya:

(الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٢٧٤)

Artinya: “Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih”. (QS: Al-Baqarah (2): 274).

5. Takwa

Seorang *entrepreneur* Muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan bahwa dengan agamanya ia akan menjadi unggul. Keyakinan ini membuatnya melakukan usaha dan kerja sebagai dzikir dan bertawakal serta bersyukur setelah usahanya.²²

6. Amanah

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini artinya mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban dipundaknya. Kewajiban dan tanggung jawab para pedagang antara lain: menyediakan barang/jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar,

²² Muhammad Anwar, “Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 129-130

jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai, tindakan yang sangat dilarang oleh Islam sehubungan dengan tugas, kewajiban dan tanggungjawab dari pada pedagang tersebut adalah menimbun barang dagangan.²³

D. Perbedaan *Entrepreneur* Konvensional dan *Entrepreneur* Syariah

Entrepreneur secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu, *Entrepreneur* perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk keadaan rugi maupun untung besar.²⁴

Entrepreneur Syariah adalah gabungan dari dua kata, yaitu *entrepreneur* dan syariah. *Entrepreneur* Syariah merupakan suatu usaha untuk kebaikan (amal shalih), yang dilakukan oleh manusia, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, meliputi aktivitas produksi dan jual beli meliputi aktivitas produksi dan jual beli yang dilakukan, berlandaskan

²³ Farid, “*Kewirausahaan Syariah*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 32

²⁴ Hasanah, “*Entrepreneurship*”, (Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015), hlm. 15

nilai-nilai keislaman yang digali dengan baik di dalam Al-Qur'an, al-Hadist dan juga sirah-sirah Nabawiyah.²⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Perbedaan yang mendasar dari *entrepreneur* konvensional dan *entrepreneur* syariah. *Entrepreneur* konvensional tujuannya adalah profit dan benefit. Sedangkan *entrepreneur* syariah tujuannya adalah tidak hanya benefit tetapi juga keridhaan Allah untuk mencapai kemashlahatan.

E. Kendala-kendala Perkembangan *Entrepreneur* Syariah di Indonesia

Entrepreneur itu berkembang berdasarkan naluri, personal, dan alamiah karena pada zaman dahulu belum ada suatu konsep yang jelas tentang *entrepreneurship*²⁶. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi terus berkembang seiring dengan perjalanan waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan kesejahteraan telah menciptakan senjang diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut.

Upaya dalam menumbuhkan dan membangun muslim *entrepreneur* akhir-akhir ini bukan lagi merupakan hal yang

²⁵Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *modul pembelajaran kewirausahaan* (Jakarta: Direktorat jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan ditjen pendidikan tinggi, 2013), hlm. 15-16

²⁶Erna Wahyuningsih, "*Spirit of Entrepreneurship*" <https://dosen.perbanas.id/spirit-of-entrepreneurship-2/> (Diakses pada 24 february 2021, Pukul 22:13)

sekedar perlu untuk dilakukan, tetapi sudah merupakan suatu hal yang harus atau wajib untuk dilakukan oleh setiap muslim yang ada di Indonesia²⁷. Namun, tentunya ada kendala dalam perkembangan *Entrepreneur syariah* di Indonesia yaitu:

1. Islam melarang adanya kecurangan dalam berbisnis, yaitu salah satunya larangan riba atau mengambil keuntungan lebih, maysir dan gharar. tetapi mayoritas *entrepreneur* di Indonesia lebih mengedepankan profit dibandingkan Kemaslahatan. Hal itu tentunya menjadi salah satu kendala dalam perkembangan *Entrepreneur syariah*.
2. Pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap *entrepreneur syariah*, juga menjadi penghambat berkembang nya *entrepreneur syariah* di Indonesia. Sehingga masyarakat berwirausaha tanpa menerapkan aspek syariah dalam usahanya.
3. Kurangnya sosialisasi dan edukasi ke masyarakat luas tentang *entrepreneur syariah* yang membuat para *entrepreneur* minim pengetahuan tentang berwirausaha secara syariah.
4. Kendala yang keempat ialah bersifat budaya, dimana umat islam tidak memiliki mentalitas *entrepreneurship*. Dimana umat muslim lebih memilih, menghargai dan

²⁷Ratna Wijayanti, “Membangun *Entrepreneurship Islami* dalam *Perspektif Hadits*” Jurnal Studi Islam. Vol. 13, No. 1, 2018, hlm.47

menghormati menjadi PNS daripada menjadi pedagang dan pengusaha.

5. Umat Islam kebanyakan adalah seorang pegawai, maka tidak banyak yang mengetahui teknis menjalankan bisnisnya. Sehingga tidak bisa menularkan ilmu dagang dan bisnisnya kepada anak-anaknya. Sementara, etnis Cina karena orang tua mereka pengusaha, mereka bisa menularkan ilmu-ilmunya kepada anak-anaknya.²⁸

²⁸Muhyiddin dan Agus Yulianto, “*Tiga Kendala Umat Islam di Dunia Usaha*”, <https://www.republika.co.id/berita/onlwi9396/tiga-kendala-umat-islam-di-dunia-usaha> (diakses pada 12 Februari 2021, pukul 12:05)

BAB III

SIFAT-SIFAT YANG HARUS DIMILIKI SEORANG WIRAUSAHA SYARIAH

A. *Fathanah* (cerdas)

Fathanah berarti cakap atau cerdas memiliki kemampuan intelektual, cerdas, kreatif, berani, percaya diri dan bijaksana. Oleh karenanya seorang *businessman* yang fatanah adalah seorang yang memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban dan tugasnya secara cerdas.²⁹ Fathanah sebagai kompetensi bisnis memberi berbagai keunggulan:³⁰

1. Memungkinkan orang untuk berkreasi dalam melakukan berbagai inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Kreativitas dan inovasi hanya mungkin dimiliki ketika seseorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan dan informasi, baik yang berhubungan dengan bisnis maupun industri lain.
2. Memungkinkan orang berkeinginan kuat untuk mencari dan menemukan peluang-peluang bisnis yang baru,

²⁹ Mustofa, "*Entrepreneurship Syariah; menggali nilai-nilai dasar manajemen bisnis Rasulullah*" Jurnal Al- Mizan, Vol. 9, 2013, hlm. 41.

³⁰ Dedi Anggi Aprianto dkk, "*Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Mikro Kecil Makanan Olahan di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang*" Ilmu Ekonomi Vol 2, No, 2, 2019, hlm. 208.

prospektif, dan berwawasan masa depan, sekaligus siap menghadapi dan menanggung berbagai macam resiko.

3. Memungkinkan orang mampu menerjemahkannya ke dalam nilai-nilai bisnis dan manajemen yang bertanggung jawab, transparan, disiplin, sadar produksi dan jasa, serta belajar secara berkelanjutan untuk membangun manajemen bisnis yang bervisi islam.
4. Memungkinkan orang mampu melakukan koordinasi, membuat deskripsi tugas, delegasi wewenang, membentuk kerja tim, responsif, mampu membuat sistem pengendalian dan melakukan supervisi yang baik.
5. Memungkinkan orang dapat berkompetisi dengan sehat, mendeteksi kelemahan, membuat ancangan antisipasi, rancangan pertumbuhan bisnis dan ancangan mengawal bisnisnya.³¹

Seseorang yang menerapkan sifat Fathanah dalam bisnisnya dipercaya dapat menangani bisnisnya dengan baik dikarenakan ia memiliki kecerdasan intelektual dan ia mampu menangani setiap masalah yang timbul pada bisnisnya.

B. Amanah (Dapat Dipercaya)

Al-amanat, diambil dari kata *amina*, asal huruf terdiri dari *al-alif*, *al-mim*, dan *al-nun*. Mengandung arti membenaran

³¹ Ali Muhammad Taufiq, “*Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*” (Jakarta: Gema Insani, 2004). hlm. 176.

dan ketenangan hati. Amanah *al-amanat* lawan dari *al-khiyanat*. *Al-amanat* melahirkan ketenangan batin, serta rasa aman karena adanya pembenaran dan kepercayaan terhadap sesuatu, sedangkan iman adalah pembenaran hati dan kepercayaan terhadap sesuatu. Amanah merupakan rasa keimanan dan sendi utama interaksi. Amanah membutuhkan kepercayaan, dan kepercayaan itu melahirkan *al-sakinat* (ketenangan batin), selanjutnya melahirkan keyakinan.³²

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seorang Muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerjanya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridai Allah SWT. Sifat amanah mendorong orang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.³³ Keberadaan sifat ini membangun kekuatan diri dan memperbaiki kualitas hubungan sosial.³⁴ Oleh karena itu, sifat Amanah sangat penting untuk dimiliki oleh seorang *entrepreneur* syariah dalam menjalankan usahanya.

Integritas seseorang akan terbentuk dari sejauh mana orang tersebut dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya. Pebisnis yang baik adalah yang mampu

³² M. Quraish Shihab, "*Menyingkap Tabir Ilahi*" (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 48.

³³ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, "*Keistimewaan Akhlak Islam*" (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hlm. 24

³⁴ Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria "*Jejak Bisnis Rasul*" (Malaysia: PTS Profesional Publishing, 2010), hlm. 5

memelihara integritasnya. Integritas yang terpelihara akan menimbulkan kepercayaan (*trust*) bagi nasabah, mitra bisnis, atasan maupun bawahan dan bahkan semua kalangan dalam suatu bisnis. Dari sinilah, bisnis yang didasarkan dengan nuansa syariah akan bangkit, sepanjang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. menjadi jiwa dalam perilaku bisnisnya.³⁵

Amanah dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat dipercaya serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Amanah merupakan sifat mulia nabi Muhammad SAW yang patut diteladani baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas bisnis.

C. *Shiddiq* (Benar dan Jujur)

Jujur artinya dapat dipercaya. Jujur bahasa arabnya *al-shidq*. Ibn Ahmad ibn Faris, menyebutkan, *al-shidq*, berasal dari tiga kata, yaitu: *al-shad*, *al-dal*, dan *al-qaf*. Asal maknanya menunjukkan atas kekuatan pada sesuatu. Lawan dari kata *al-shidq* adalah *al-kadzb* (dusta, bohong). Jujur adalah pemberitahuan seseorang atas apa yang ia yakini kebenarannya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk.³⁶

³⁵ Irwan Misbach, “Perilaku Bisnis Syariah” Jurnal al-idarah vol 5, 2017, hlm. 37.

³⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis; Telaah Historis Filosofis” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm. 108.

Lawan jujur adalah dusta, yaitu pemberitahuan seseorang atas apa yang dapat mengubah atau menutupi fakta sebenarnya. Demikian pula membuang sebagian fakta bila cara ini berpengaruh pada apa yang dikatakan. Diam atau membuang sebagian fakta tersebut dianggap dusta. Jujur merupakan sifat mulia, karena dengan kejujuran orang lain menghargai apa yang disampaikan seseorang. Kejujuran membawa kepada kebaikan dalam pergaulan dan hidup di tengah-tengah masyarakat.³⁷

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga, berbisnis atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan,³⁸ sebagaimana firman Allah SWT:

(وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ٣٥)

Artinya: “Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya”. (QS. Al-israa (17),35).

³⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis; Telaah Historis Filosofis” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 109.

³⁸ Farid, “Kewirausahaan syariah”, (Depok: Kencana, 2017) hlm. 29

kemudian ditegaskan lagi pada surah ar-rahman (55), ayat 9, yaitu:

(وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ)

Artinya: “Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu”.(QS.Ar-rahman(55).9).

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Shiddiq (benar dan jujur) merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi seorang entrepreneur yang dapat dipercaya.³⁹ Dalam dunia usaha, kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan baik dalam ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi) untuk kemudian diperbaiki secara terus menerus, serta menjauhkan diri dari perbuatan bohong dan menipu. Bisnis harus didasari atas kerelaan dan keterbukaan atau transparansi antara kedua belah pihak dan tanpa ada pihak yang dirugikan.⁴⁰

Perilaku jujur dapat diwujudkan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan serta tidak ada pertentangan yang

³⁹ Mohamad Mustari, “Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 11.

⁴⁰ Muhdar HM, “Manajemen SDM; Teori dan aplikasi pada bank umum syariah”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 286.

disengaja antara ucapan dengan perbuatan. Sebagaimana Rasulullah SAW telah memberikan petunjuk mengenai etika dalam berbisnis yaitu salah satunya adalah kejujuran. Kejujuran merupakan ajaran Islam yang sangat mulia khususnya dalam kegiatan wirausaha sehingga peran kejujuran dalam berwirausaha sangat penting.

D. *Tabligh* (Argumentatif/Komunikatif)

Tabligh adalah menyampaikan atau mengajak sekaligus memberikan contoh kepada orang lain untuk melakukan hal-hal yang benar di dalam kehidupan. Dalam hal ini *Tabligh* bias berarti argumentative dan komunikatif.⁴¹ Komunikatif atau cakap merupakan sikap atau cara seorang *entrepreneur* menyampaikan suatu pesan baik kepada karyawan maupun kepada konsumen dengan baik sehingga menghasilkan umpan balik (*feedback*). Setiap *entrepreneur* sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, menyuruh, membimbing, memerintah, melarang bahkan menghukum agar karyawan atau pekerja mau bekerja demi tujuan yang dingin dicapai dalam usahanya dan mendapatkan ridha Allah SWT. Seorang pelaku usaha atau *entrepreneur* syariaah juga harus mampu berkomunikasi

⁴¹ Iffa Amalia, “Implementasi nilai *Tabligh* pada tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto” Jurnal Ekonomi, Vol. 2. 2010, hlm. 836.

kepada konsumen.⁴² Sifat tabligh dalam bisnis menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi (*personal, interpersonal*) seperti penjualan, pemasaran, periklanan, pembentukan opini masa, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan benar dan proporsional.

Orang yang memiliki sifat Tabligh, akan menyampaikan sesuatu dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (*bi al-hikmah*). Seorang pemimpin dalam dunia bisnis haruslah menjadi seseorang yang mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan semua pihak terkait dalam bisnisnya. Seorang pebisnis atau pemasar harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan jujur dan tidak berbohong tentang kekurangan produknya (tidak menipu pelanggan). Seorang pelaku bisnis syariah harus menjadi komunikator yang baik yang bias berbicara dengan benar dan *bi al-hikmah* (bijaksana dan tepat sasaran) kepada mitra bisnisnya. Kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya berbobot dan tidak menyinggung.⁴³

Sifat tabligh selain santun dalam praktik bisnis, juga harus mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan segar secara tepat dan mudah dipahami oleh siapapun yang

⁴² Usniah S, "Karakteristik Entrepreneur Syariah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor" Jurnal Syarikah, Vol 3, No. 1, 2017. hlm. 372-390.

⁴³ Irwan Misbach, "Perilaku Bisnis Syariah" Jurnal al-idarah vol 5, 2017, hlm. 40.

mendengarkan, mampu memahami bahasa orang lain baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun bahasa tubuh (isyarat). Seorang pengusaha harus mampu berdialog, dan berdiskusi dengan baik, berbicara dengan orang lain dengan suatu yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh akal nya. Jadilah pendengar yang penuh perhatian atas apa yang diucapkan oleh mitra bisnis, konsumen. Seorang yang bersifat tabligh bukanlah orang suka berdebat, yang masih sering diperlihatkan oleh manajemen dan pelayan dalam melayani konsumennya. Dan perlu disadari mungkin saja konsumen diam tetapi jangan dikira kalau diamnya itu tidak berdampak pada reputasi perusahaan, karena banyak kasus perpindahan konsumen ke produk atau perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhannya karena mendapat debat dari manajemen atau pelayannya.⁴⁴

Sifat tabligh memang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang *entrepreneur* syariah terutama dalam hal memimpin, karena seorang pemimpin harus mampu mengarahkan, membimbing, memotivasi dan mengkoordinir anggotanya.

⁴⁴ Afzalurrahman, "Muhammad sebagai seorang pedagang," diterjemahkan oleh Dewi Nurjuliani dkk, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997) hlm. 168.

BAB IV

KIAT-KIAT MENJADI WIRAUSAHA SYARIAH

A. Niat Ibadah

Niat dan pekerjaan adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, seseorang akan mencapai suatu tujuan sesuai dengan niat yang melandasi pekerjaan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika seseorang berwirausaha dengan niatan untuk menjadi kaya, maka apabila ia sudah mencapai kesuksesan dan kaya, ia akan berhenti sampai disana. Padahal kekayaan, barang-barang mewah dan segala atribut lainnya yang berhubungan dengan simbol-simbol dunia di titik klimaknya akan membuat jenuh seseorang. Apabila seseorang berwirausaha dengan niatan untuk kaya dan dengan kekayaan itu ia bisa membangun bangsa, maka apabila ia sukses akan banyak hal-hal baik yang bisa dilakukan olehnya.⁴⁵

Kehidupan dunia adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada akhirnya, pemikiran inilah yang melandasi bahwa setiap aktivitas yang dilakukan didunia adalah ibadah, karena semua hal tersebut sebagai modal utama manusia menghadap Tuhannya. Bagi seorang Muslim, menjalankan usaha merupakan aktivitas ibadah sehingga ia harus mulai dengan niat yang suci (*lillahi ta'ala*)

⁴⁵ Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 14

cara yang benar dan tujuan serta pemanfaatan hasil secara benar. Sebab dengan itulah ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.⁴⁶ Dalam berwirausaha bila usaha tersebut diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT, maka Insya Allah usaha kita akan bernilai ibadah dan maju pesat karena selalu mendapat pertolongan dari Allah SWT.⁴⁷

Maka, dalam memulai apapun itu kita harus meniatkannya karena ibadah kita kepada Allah SWT termasuk dalam berwirausaha, agar kita senantiasa selalu berada di jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

B. Mindset/Pola Pikir Seorang Wirausaha

Seseorang akan dipengaruhi oleh mindset/pola pikirnya, bagaimana ia mempersepsikan dirinya sendiri, bagaimana ia mempercayai dirinya bahwa ia bisa melakukan hal-hal besar, bagaimana ia bisa meraih mimpi-mimpinya, serta bagaimana bisa melewati segala rintangan yang ada. Langkah yang harus dilakukan seseorang sebelum ia mempersepsikan dirinya sendiri adalah mengenali diri sendiri. Misalnya seseorang harus mengidentifikasi beberapa kekurangan dan kelebihanannya. Ia haruslah menyadari terlebih dahulu bahwa ia mempunyai beberapa sifat yang baik dan buruk. Setelah ia menuliskan beberapa kekurangan dan

⁴⁶ Muhammad Anwar, *“Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi”*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 130

⁴⁷ Syahril Yusuf, *“Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha”*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm. 184

kelebihannya, maka selanjutnya adalah ia harus perlahan-lahan membiasakan diri untuk memperbaiki sifat-sifatnya yang buruk dan belajar untuk memperbaiki segala kekurangan dari dalam dirinya dan juga kelebihan-kelebihannya, agar bisa menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain.⁴⁸ Pada dasarnya pola pikir bisa berubah seiring berjalannya waktu. Kemampuan intelektual, pengalaman, pergaulan, hobi, kebiasaan, lingkungan dan lain sebagainya.⁴⁹

1. Pengetahuan

a. Pengetahuan Dalam Bidang Usaha

Pengetahuan adalah pemahaman tentang sebuah subyek yang diperoleh melalui pengalaman atau melalui pembelajaran studi.⁵⁰ Tanpa pengetahuan tentang dasar-dasar bisnis, usaha yang dilakukan seperti kelinci percobaan. Kemungkinan besar hanya akan banyak mengalami kegagalan. Tidak ada kesuksesan tanpa sebuah pengetahuan. Hal yang terbaik adalah belajar sambil bekerja. Bekerja dengan orang lain dahulu

⁴⁸ Ika Yunia Fauzia, *“Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan”*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 51

⁴⁹ Suryana, *“Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses”* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 43

⁵⁰ Daryanto, *“Mengetahui Dunia Wirausaha”*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 110

sebelum menjadi pembisnis sangat membantu dalam menyerap ilmu dan pengalaman untuk siap sukses.⁵¹

Pelajarilah fundamental business, Beyond the “*buy low, sell high, pay late, collect early*”: tidak akan sukses tanpa ada sebuah pengetahuan dasar untuk bisnis yang baik, belajar sambil bekerja, turut kerja terlebih dahulu selama satu tahun untuk dapat mempelajari dasar-dasar usaha akan membantu kita untuk maju dengan lebih baik. Carilah guru yang baik, cerdas dan berpengetahuan.⁵²

b. Pengetahuan Dalam Manajemen dan Organisasi

Manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan organisasi merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan tujuan merupakan langkah awal, yang sangat penting, karena tujuan menentukan tahapan-tahapan dalam suatu proses pencapaian sasaran perusahaan yang dapat diwujudkan dalam suatu wadah atau tempat untuk mencapai tujuan tersebut yaitu organisasi.⁵³ Manajemen berbasis syariah adalah suatu sistem dan proses untuk mencapai tujuan yang berbasis pada ketentuan-ketentuan Allah SWT, meliputi

⁵¹ Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 261

⁵² Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, hlm. 130-131.

⁵³ Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung, “*Manajemen Syariah dalam Praktik*”, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 115

pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan dan pengawasan.⁵⁴ Organisasi merupakan wadah suatu kegiatan, termasuk kegiatan usaha, bukan hanya sekedar wadah organisasi juga memberikan kejelasan tentang fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sebuah usaha.⁵⁵

Peran manajemen sama pentingnya dengan peran suatu organisasi. Jadi dalam memulai suatu usaha atau dalam menjalankan suatu usaha/bisnis perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai manajemen dan organisasi, karena dengan manajemen organisasi yang baik maka akan berdampak baik juga terhadap usaha/bisnis yang sedang dijalankan.

2. Berpikir Positif

Berpikir positif akan menghasilkan dukungan yang positif. Manakala seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya selalu berpikiran positif kepada dirinya sendirinya, orang lain dan kepada Allah, maka ia akan menghasilkan energi positif pula. Berpikir positiflah kepada siapapun termasuk lawan atau pesaing bisnis sehingga lawan bisa berbalik jadi positif. Sebaliknya kegagalan

⁵⁴ Farid, "*Kewirausahaan Syariah*", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 244

⁵⁵ Mulyadi Nitisusastro, "*Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*", (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 151

pengusaha dimulai dari pikiran negative seperti sikap pesimis dan meremehkan orang lain. Berpikir positif harus dilatih seperti mencatat kegiatan positif yang harus dilakukan setiap hari atau banyak membicarakan kesuksesan, kebahagiaan dan berpikir tentang ide-ide besar.⁵⁶

Seorang pengusaha muslim akan selalu memandang segalanya dalam perspektif hikmah, sehingga dia akan selalu berpikir apapun dan siapapun secara positif. Termasuk kepada Allah SWT, seorang pengusaha muslim akan selalu berpikir positif kepada Allah SWT. Berpikir positif disini adalah dia meyakini bahwa Allah SWT memberikan pertolongan kepada dirinya. Dia meyakini bahwa Allah SWT akan membantunya dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.⁵⁷

3. Berani Gagal

Anak muda sering dikatakan menyenangi tantangan. Mereka tidak takut mati. Inilah salah satu faktor pendorong anak muda menyenangi olahraga yang penuh resiko dan tantangan, seperti panjat tebing, mendaki gunung, arung jeram, motor *cross*, karate atau olahraga bela diri dan sebagainya. Ciri-ciri watak seperti ini dibawa ke dalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan

⁵⁶ Syahril Yusuf, “*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*”, (Jakarta:Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm. 253

⁵⁷ Syahril Yusuf, “*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*”, hlm. 129

seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepadanya.⁵⁸

4. Fokus

Ketika pertama kali seseorang terjun ke dunia usaha, maka fokus sasaran pertama adalah dapat terwujudnya usaha. Fokus sasaran yang kedua usaha tersebut mampu menjalankan kegiatannya. Berikutnya fokus sasaran ketiga usaha dimaksud mampu bertahan hidup, dan fokus sasaran berikutnya usaha yang telah bertahan hidup ini mampu berkembang serta memberikan manfaat bagi lingkungannya. Kembali pada fokus sasaran yang pertama secara konkrit wujud terbentuknya usaha berupa wadah organisasi. Disebut dengan wadah organisasi oleh karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebuah usaha melibatkan berbagai sumber daya.⁵⁹

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Rasulullah sangat marah melihat orang pemalas dan suka berpangku tangan. Bahkan, beliau

⁵⁸ Buchari Alma, “*Kewirausahaan*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 54.

⁵⁹ Mulyadi Nitisusastro, “*Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*” (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 83.

secara simbolik memberi hadiah kampak dan tali kepada seseorang laki-laki agar mau bekerja keras mencari kayu dan menjual kepasar. Demikian pula jika mau berusaha, mulilah berusaha sejak subuh. Jangan tidur sesudah subuh, cepatlah bangun dan mulailah kegiatan untuk hari itu.⁶⁰

Mengingat bekerja itu bernilai ibadah, maka tentu saja apa yang kita kerjakan pun juga harus sesuai dengan tuntunan ibadah atau tidak bertentangan dengan syari'ah. Semua yang kita lakukan, termasuk berwirausaha akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah ketika nanti kita berhadapan dengan pengadilan Allah di hari kiamat.⁶¹

Hanya dengan kerja keras, sebuah usaha akan mengalami kemajuan dan kesuksesan. Hampir semua *successful startup* butuh *workaholic*. *Entrepreneur* sejati tidak pernah lepas dari kerjanya, pada saat tidur pun otaknya bekerja dan berpikir akan bisnisnya.⁶²

6. Belajar dari Pengalaman Orang Lain

Pepatah mengatakan, pengalaman adalah guru yang terbaik. Seorang calon pengusaha yang sukses bersedia mengambil pengalaman orang lain dan dari dirinya. Apapun pengalaman seseorang, baik kesuksesan maupun

⁶⁰ Mulyadi Nitisusastro, "Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil", hlm. 106.

⁶¹ Ma'ruf Abdullah, "Wirausaha Berbasis Syariah", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.23.

⁶² Yuyus dan Kartib Bayu, "Kewirausahaan: Pendekatan Wirausahawan Sukses", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 102.

kegagalan harus dijadikan pelajaran yang berharga sebagai panduan dalam memulai usaha atau mengembangkan usahanya.⁶³

7. Semangat dan Kegigihan

Antusiasisme, semangat, dan kegigihan merupakan modal utama dalam memulai sebuah perjuangan baru untuk mencapai keberhasilan. Sifat tidak bersemangat dan bermalasan akan mendatangkan kegagalan. Carilah motivasi usaha itu dengan mempelajari perjuangan pengusaha sukses.⁶⁴

8. Bersedia Menerima Kritikan dan Nasihat dari Orang Lain

Sebagian orang kritikan yang ditujukan kepadanya akan menjadi penghambat bagi keberlangsungan usahanya. Orang yang berpikir normal akan menjadikan kritikan atau nasihat dari orang lain sebagai gurunya yang membimbing kearah kesuksesan. Dengan mengetahui kekurangan yang ada, kita dapat memperbaiki kekurangan itu. Berterima kasihlah kepada orang yang mau menegur dan mengkritik kita.⁶⁵

9. Kemampuan (*Abilities*)

Pertanyaan penting lainnya adalah individual atau orang yang terlibat memiliki kemampuan tertentu ini dapat

⁶³ Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm. 261

⁶⁴ Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, hlm. 262

⁶⁵ Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”. Hlm. 263

berupa pengetahuan, keterampilan teknis atau manajerial yang berhubungan dengan bisnis yang akan dijalankan. Satu jalan mengisi kekurangan di bidang ini adalah bergabung dengan orang lain yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan atau mempekerjakannya.⁶⁶

10. Membangun Keyakinan Diri

Percaya diri merupakan salah satu ciri atau kiat untuk menjadi pengusaha sukses. Hampir semua pengusaha sukses mempunyai kepercayaan diri yang kuat dikarenakan begitu besarnya tantangan yang mereka hadapi dan begitu kompleksnya masalah yang harus mereka selesaikan. Pengusaha sukses adalah pribadi yang memiliki kepercayaan diri kuat.⁶⁷

11. Sabar

Sabar merupakan salah satu aspek penting dalam penjualan, karena orang yang berhasil pada awalnya banyak mengalami kegagalan. Sebab, orang yang berhasil selalu lebih banyak mencoba dibandingkan mereka yang kurang berhasil. Dalam proses mencoba itulah tidak jarang mengalami kegagalan secara beruntun, dilanjutkan atau tidak pada penilaian dan sikap atas kegagalan yang dialami. Dalam aktivitas kehidupan apapun, jika kesabaran hilang, maka akan berakibat terjadinya kelelahan jiwa dan akhirnya

⁶⁶ Daryanto, "*Menggeluti Dunia Usaha*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm.119

⁶⁷ Syahril Yusuf, "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm. 235

timbul rasa putus asa. Jika putus asa sudah menyerang, maka hancurlah sistem bisnis yang dibangun, *planning*, konsep, dan strategi usaha.⁶⁸

C. Membangun Visi Usaha

Salah satu hal penting lainnya dalam membangun usaha adalah membangun visi, yaitu suatu bayangan atau gambaran masa depan yang akan diraih. Visi merupakan suatu kemampuan melihat realitas masa depan dan menciptakan apa yang saat ini belum terwujud. Saat kita hendak berwirausaha, kita harus bisa membangun dan membuat gambaran kongkrit tentang wujud masa depan yang akan kita raih. Dalam berwirausaha memiliki visi sangat penting seorang pengusaha Muslim akan membangun visi hidupnya atas dasar agama, dalam hal ini Al-Qur'an dijadikan kunci untuk membangun visi hidup. Selain itu meneladani Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya.⁶⁹ Berikut ini beberapa aspek yang penting dalam membangun visi usaha:

1. Tujuan Usaha

Seorang wirausahawan harus mampu mengenali berbagai unsur dasar dalam mencapai keunggulan bersaing untuk memenangkan pasar. Dalam rangka menuju goal

⁶⁸ Farid, "Kewirausahaan Syariah", (Depok: Kencana, 2017), hlm.41

⁶⁹ Syahril Yusuf, "Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2011), hlm. 187

tersebut, unsur dasarnya adalah: pertama, harga atau nilai, wirausahawan harus menghasilkan produk yang berbiaya rendah agar harga jual produk mampu bersaing; kedua, wirausahawan harus bisa menyenangkan konsumen agar konsumen puas, ketiga, pengalaman konsumen tentang baik atau buruknya produk/jasa akan menjadi suatu catatan penting; keempat, atribut produk harus bisa dikenal oleh konsumen maupun karyawan, dan kelima, layanan yang istimewa dan unik.⁷⁰ Ketika seorang wirausahawan sudah memulai proses usahanya, maka ia haruslah menentukan tujuan (*goal oriented*) dalam usahanya. Ia harus berusaha untuk memenangkan pasar. Sehingga usahanya bisa sukses dan wirausahawan bisa mempunyai bekal untuk mensukseskan orang lain.⁷¹

2. Melihat Potensi Yang Dimiliki

Melihat potensi yang dimiliki ialah salah satu langkah yang penting juga dalam membangun visi usaha. Potensi dalam berwirausaha dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu:⁷²

- a. Potensi material atau bersifat kebendaan yang berupa uang, modal usaha berupa gedung, perlengkapan, barang-barang dan sebagainya.

⁷⁰ Farid, “*Kewirausahaan Syariah*”, (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2018), hlm. 135

⁷¹ Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 104

⁷² Syahril Yusuf, “*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*”, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2011), hlm. 195

b. Potensi non-materi adalah potensi yang ada pada diri seseorang baik itu yang terbawa sejak lahir maupun yang dipelajari maupun terasah dalam proses kehidupan seseorang. Potensi non-materi ini bisa berupa bakat, keterampilan maupun pemikiran konsep, atau dengan kata lain kemampuan berpikir secara jernih atau berbeda dengan orang lain.

3. Ambisi Untuk Maju

Ambisi untuk maju akan membawa perubahan besar terhadap hidup seseorang. Tujuan tanpa ambisi adalah kosong. Ambisi juga tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa tujuan yang jelas. Dengan ambisi akan membuat orang selalu termotivasi untuk menjadi lebih baik. Maka dari itu didalam diri seorang *entrepreneur* harus tertanam ambisi untuk maju agar usahanya bisa berjalan dengan baik. Dengan ambisi dan tujuan yang jelas maka ia akan berusaha dengan sebaik mungkin untuk membuat bisnisnya menjadi besar. Ambisi yang kuat, harus diimbangi dengan usaha yang keras dan disiplin diri yang baik.⁷³

⁷³ Buchari Alma, “*Kewirausahaan*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.

D. Membangun Usaha Dengan Berorientasi Pada Fashion dan Hobi

Hobi ketika tidak dikelola dengan baik akan menghabiskan banyak uang, akan tetapi hobi ketika dikembangkan dan dicari peluang usahanya, maka akan bisa mendatangkan uang. Wirausahawan yang memulai usahanya berdasarkan *fashion* dan hobinya adalah mereka ingin dan mencoba memproduksi barang atau jasa untuk memuaskan diri mereka. Mereka berpikir bahwa hobi yang mereka geluti akan membuka peluang untuk berwirausaha, sehingga bisa menghasilkan profit dan benefit dari hobi tersebut.⁷⁴

Berwirausaha juga harus memperhatikan *fashion* artinya penampilan yang baik juga harus diperhatikan. Penampilan yang baik bukan berarti penampilan *body face*/muka yang elok atau paras cantik. Akan tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin. Banyak orang tertipu dengan rupa nan elok tetapi ternyata orangnya penipu ulung. Pribadi yang baik dan jujur akan disenangi orang dimana-mana dan akan sukses bekerja sama dengan siapa saja.⁷⁵

⁷⁴ Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 113-114

⁷⁵ Buchari Alma, “*Kewirausahaan; Untuk mahasiswa dan umum*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 109.

E. Buat Rencana Bisnis

Rencana bisnis pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan dan dasar bagi tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada di masa mendatang. Rencana bisnis merupakan proses berpikir secara menyeluruh melalui suatu persoalan (*Problem*) dan solusinya sebelum bertindak. Masa depan tidak dapat diprediksi sepenuhnya, tetapi dengan mengaplikasikan data dan pengalaman pada teknik-teknik perencanaan, maka sebagian besar kebutuhan serta hambatan yang mungkin dihadapi di masa mendatang dapat diantisipasi dan dipersiapkan dengan baik.⁷⁶

1. Pentingnya Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan arah dan sasaran yang akan dilaksanakan dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses ini, ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dikerjakan atau dimulai bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan, dan siapa yang bertanggungjawab akan melakukan pekerjaan tersebut. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas pada akhirnya akan menghasilkan suatu rencana.⁷⁷

⁷⁶ Leonardus Saiman, “*Kewirausahaan;Teori, praktik, dan kasus-kasus*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 275.

⁷⁷ Farid, “*Kewirausahaan Syariah*”, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 249.

Membuka usaha baru tidak mungkin tanpa ada rencana sebelumnya. Rencana harus ada betapa pun sederhananya secara tertulis. Namun, wirausaha baru di Negara kita banyak yang tidak mau ataupun mungkin tidak mampu atau segan menulis rencana tertulis tersebut karena berbagai alasan. Perencanaan tidak tertulis pasti sudah ada rekayasa dalam pikiran, yaitu suatu rekayasa secara sederhana tentang jawaban dari berbagai pertanyaan antara lain, usaha apa yang akan dibuka, mengapa memilih usaha tersebut, dimana lokasinya, siapa konsumennya, darimana sumber modal, dsb.⁷⁸

Rencana bisnis diperlukan karena alasan berikut:⁷⁹

- a. Menyediakan peta jalan atau tindakan yang perlu dilakukan untuk menjalankan bisnis.
- b. Membantu dalam penghitungan anggaran pendanaan.
- c. Menginformasikan berapa banyak dana yang diperlukan, kapan diperlukan, dan bagaimana mendapatkannya.
- d. Membantu kita berpikir jernih mengenai jenis bisnis yang akan dimulai, dan memungkinkan kita untuk mempertimbangkan semua aspek dari bisnis tersebut.
- e. Memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk kesuksesan bisnis yang direncanakan.

⁷⁸ Buchari Alma, "*Kewirausahaan*", (Bandung: Alfabeta, cv, 2018), hlm.216.

⁷⁹ Leonardus Saiman, "*Kewirausahaan;Teori, praktik, dan kasus-kasus*", (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 277.

- f. Membangun system *Checks-and-balances* agar bisnis yang direncanakan terhindar dari kesalahan.
 - g. Menjadi patokan untuk mengendalikan bisnis.
 - h. Membuat kita berpikir melalui seluruh proses bisnis, sehingga kita tidak memulai atau menjalankan suatu bisnis secara sembarangan atau kekurangan informasi yang vital.
 - i. Memaksa kita menganalisis persaingan atau para pesaing disekitar kita.
 - j. Memberi jawaban “*go or no go*” atas suatu bisnis yang akan dimulai.
 - k. Memotivasi kerja kita.
 - l. Mengukur kinerja kita (dapat mengevaluasi kegiatan yang kita lakukan).
 - m. Dapat mengulang dan meningkatkan kebijakan yang berhasil dan menghentikan (atau tidak mengulang) kebijakan yang tidak berhasil.
2. Tentukan diferensiasi produk

Diferensiasi produk adalah tindakan merancang satu set perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran perusahaan dari pesaing sehingga hasil yang dapat mempengaruhi pilihan dan kepentingan konsumen yang paling istimewa. Artinya perusahaan berusaha membuat produk yang ditawarkan mempunyai keunggulan atau

mempunyai nilai lebih dibandingkan produk *competitor*.⁸⁰ Diferensiasi merupakan strategi yang membuat produk berbeda dengan *competitor* bahkan melebihinya, sehingga hasilnya dapat dinilai oleh konsumen dan nilai yang diharapkan dapat mempengaruhi pilihan dan kepuasan konsumen yang paling istimewa.⁸¹

Tujuan Diferensiasi produk adalah untuk menenangkan persaingan merupakan suatu hal yang wajar dalam melaksanakan bisnis dan persaingan bukanlah suatu hal yang wajar dalam melaksanakan bisnis dan persaingan bukanlah suatu hal yang harus dihindari. Persaingan selalu menjadi rangsangan dalam melaksanakan suguhan yang terbaik buat pelanggan. Persaingan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan tidaklah dapat dihindari begitu saja. Persaingan merupakan faktor dari perusahaan yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pemasaran perusahaan dalam memasarkan produk/jasa yang dihasilkan kepada konsumen atau pasar.⁸²

Daya tahan diferensiasi ditentukan oleh dua hal, yaitu:⁸³

⁸⁰ Philip Kotler, Amtrong, "*Strategi Marketing*", (Jakarta: PT . Salemba Empat, 2005), hlm. 350.

⁸¹ Muhammad Syakir Sula, "*Asuransi Syari'ah dan Sistem Operasional*", (Jakarta: Gema Insani, 2004) cet. Ke-1. hlm, 444.

⁸² Philip Kotler, A.B susanto, "*Manajemen pemasaran Di Indonesia: Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian*", (Jakarta: Salemba Empat, 2001). hlm. 18.

⁸³ Philip Kotler, "*Manajemen Pemasaran Edisi 1*", (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2004), hlm. 5.

- a. Langgengnya nilai yang terlihat pembeli, selalu ada risiko bahwa kebutuhan atau persepsi pembeli akan berubah sehingga menghilangkan nilai pada bentuk tertentu diferensiasi.
- b. Tiadanya peniru dari pesaing. Pesaing juga biasa meniru strategi perusahaan bersangkutan atau mencari strategi baru yang lebih maju dari pada strategi yang dipilih oleh perusahaan itu. Diferensiasi akan memiliki daya tahan lebih lama dalam kondisi sebagai berikut: sumber keunikan perusahaan mempunyai penghalang dan perusahaan mempunyai keuntungan biaya dalam mendiferensiasikan diri.

Perusahaan yang mengikuti strategi diferensiasi akan berusaha membangun loyalitas pelanggan melalui penempatan produk atau jasanya secara unik atau berbeda. Cara-cara untuk menciptakan strategi diferensiasi telah ditempuh, tetapi konsep utamanya adalah menjadi yang istimewa pada sesuatu yang paling penting bagi pelanggan. Perusahaan dengan kata lain, berjuang agar menjadi lebih baik dari pada pesaingnya pada faktor tertentu yang dianggap bernilai oleh pelanggan.⁸⁴

3. Target Bisnis

Cara berpikir yang tepat memberikan dasar yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Akan tetapi, hal itu hanya

⁸⁴ Arif Yusuf Hamali, *“Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan”*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm. 127-128.

bagian pertama dari strategi keberhasilan. Setelah membentuk dasarnya, anda sudah dapat mulai membangun keberhasilan di atasnya. Untuk meraih keberhasilan, kita harus membuat target. Tanpa target, keberhasilan tidak akan pernah dicapai karena kita dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai target-target yang telah kita tentukan. Kenyataannya, target ini bahkan lebih menentukan dibandingkan dengan hasil akhir yang diinginkan karena sangat membantu dalam perjalanan kita menuju pintu sukses. Oleh karena itu, target dapat diibaratkan sebagai tonggak penunjuk arah menuju sukses.⁸⁵

4. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja yang menduduki suatu posisi atau orang-orang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan pada suatu organisasi tertentu. Hal yang penting untuk diperhatikan oleh organisasi adalah bagaimana memperoleh tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan posisi yang akan diduduki, bagaimana mengembangkannya dan memelihara tenaga kerja, menggunakan serta mengevaluasi hasil kerjanya.⁸⁶

⁸⁵ Rusdiana, "Kewirausahaan Teori dan Praktik" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018) hlm. 232-233

⁸⁶ M. Nazar Almasri, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Penelitian social keagamaan*, Vol. 19, No. 2 2016. hlm. 134.

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia (SDM) diuntut untuk terus-menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif. SDM harus menjadi manusia-manusia pembelajar, yaitu pribadi-pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat, sehingga potensi insaninya berkembang maksimal. Oleh karena itu SDM yang sanggup menguasai teknologi dengan cepat, adaptif, dan responsive terhadap perubahan-perubahan teknologi. Dalam kondisi tersebut intergritas pribadi semakin penting untuk memenangkan persaingan.⁸⁷ Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.⁸⁸

Tiap organisasi, termasuk perusahaan, menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin mereka capai dalam mememanajementi setiap sumber dayanya termasuk sumber daya manusia. Yang diinginkan perusahaan atau organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya adalah agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan kompetisi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasikan visi dan

⁸⁷ Sukmawati Marjuni, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”* (Makassar: CV. Sah Media, 2015), hlm. 1-2.

⁸⁸ Priyono Marnis, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, (Taman sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), hlm.15.

mencapai tujuan-tujuan jangka menengah dan jangka pendek. sumber daya manusia seperti itu hanya akan diperoleh dari karyawan atau anggota organisasi yang memenuhi ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:⁸⁹

- a. Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.
 - b. Memiliki pengetahuan (*knowledges*) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh.
 - c. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya karena mempunyai keahlian/keterampilan (*skills*) yang diperlukan.
 - d. Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerjasama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.
5. Pandai Membuat keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu pemecahan masalah dari beberapa alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu penyelesaian dari beberapa alternatif yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dimiliki. alternatif yang ditetapkan merupakan keputusan. Kualitas

⁸⁹ Sukmawati Marjuni, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Makassar: CV. Sah Media, 2015), hlm. 11-12.

keputusan yang diambil tersebut merupakan standar dari efektivitas mereka.⁹⁰

6. Pandai Mengelola Keuangan

Jika seorang wirausaha menginginkan sumber dana eksternal, maka perlu melakukan pencatatan di setiap transaksi keuangannya. Sebuah usaha minimal harus memiliki laporan keuangan dan laba-rugi secara sistematis.⁹¹ Banyak sekali ditemukan dilapangan, betapa seorang wirausahawan sudah memiliki modal usaha yang besar, pelanggan yang banyak dan juga lokasi usaha yang strategis, akan tetapi mengalami kebangkrutan bukan disebabkan karena mereka tidak cakap dalam berjualan, akan tetapi mereka mengalami kerugian karena tidak adanya disiplin untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan lainnya. Kerugian usaha kemudian terpakai untuk membiayai gaya hidup seorang wirausahawan, sehingga usaha kucar kacir.⁹²

Langkah awal untuk membesarkan usaha yang paling krusial adalah pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi ataupun keluarga. Hal ini wajib dilakukan jika seorang wirausahawan ingin benar-benar sukses dalam

⁹⁰ Rina Irawati, "Pengambilan keputusan usaha mandiri mahasiswa ditinjau dari factor internal dan eksternal" Jurnal JIBEKA, Vol. 11 No. 1, 2017, hlm. 60.

⁹¹ Franky slamet, et all, "Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik", (Jakarta: Penerbit Indeks, 2016), hlm. 118

⁹² Ika Yunia Fauzia, "Islamic entrepreneurship: kewirausahaan berbasis pemberdayaan", (Depok:pt rajagrafindo persada, 2019), hlm., 269.

menjalankan usahanya. Jika seorang wirausahawan kemudian mencampur keuangan antara usaha dengan keuangan sehari-hari, maka itu adalah awal dari kehancuran usahanya. Mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah kesalahan yang fatal.⁹³

F. Menjalin Relasi

Keberuntungan kita bisa karena kawan dan teman di sekitar kita. Unsur teman pengaruhnya sangat besar terhadap kesuksesan atau kegagalan seseorang, sehingga bila kita sering bergaul dengan pengusaha sukses, maka Insya Allah kita juga akan terbawa sukses, setidaknya kita akan tahu bagaimana orang-orang itu meraih sukses. Begitu juga jika kita sering bergaul dengan kalangan profesional, setidaknya kita akan mengenal bagaimana bersikap dan bekerja dengan seorang profesional. Pengetahuan ini akan mendorong kita menjadi pengusaha profesional yang sukses.⁹⁴ Menjalin relasi perlu memiliki beberapa aspek, yaitu:

1. Bekerja sama dengan orang lain

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk

⁹³ Ika Yunia Fauzia, *“Islamic entrepreneurship: kewirausahaan berbasis pemberdayaan*, hlm. 270.

⁹⁴ Syahril Yusuf, *“Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha”*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2011), hlm. 117

mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁹⁵ Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.⁹⁶ Perbanyaklah teman dengan orang-orang dibawah ataupun dengan orang-orang diatas kita. Murah hati, banyak senyum kepada bawahan dan patuh serta disiplin menghadapi atasan, dan hindarkan permusuhan. Dengan menggunakan tenaga orang lain, maka tujuan mudah tercapai. Inilah yang disebut “Manajemen” yaitu ilmu atau seni menggunakan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Seorang wirausaha mudah bergaul, disenangi oleh masyarakat. Tidak suka fitnah, dan rendah hati, dan sebagainya. Dia harus berperilaku yang menyenangkan bagi semua orang, sehingga memudahkannya bekerja sama dalam mencapai keberhasilan.⁹⁷

2. Pandai Berkomunikasi

Pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasikan buah pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi

⁹⁵ Abdulsyani, “*Sosiologi Skematika, teori, dan terapan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

⁹⁶ W.J.S. Purwadarminta, “*kamus Umum Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 492.

⁹⁷ Buchari Alma, “*Kewirausahaan; Untuk mahasiswa dan umum*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 108.

yang baik, diikuti dengan perilaku jujur, konsisten dalam pembicaraan akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya. Akhirnya dengan keterampilan berkomunikasi itu seseorang dapat mencapai puncak karir, meraih kursi empuk yang menjadi idaman setiap orang.⁹⁸

3. Silaturahmi

Silaturahmi berasal dari kata *صلة* yang berarti “menyambung ” dan *الرحم* yang berarti “rahim perempuan yaitu tempat dimana janin berkembang dan terlindungi dalam perut wanita ” Dan istilah *الرحم* digunakan untuk menyebutkan karib-kerabat, karena ia mereka berasal dari satu rahim. jika dihubungkan menjadi *صلة الرحم* maka pengertian silaturahmi berarti menyambung hubungan dengan para kerabat.⁹⁹

Silaturahmi secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab) dengan kita.¹⁰⁰ Hukum silaturahmi menurut Islam adalah wajib dilakukan karena silaturahmi merupakan salah satu cara untuk memperlancar rejeki dan menjaga hubungan baik dengan keluarga, sanak saudara, teman dan lain – lain. Inti atau pokok kata silaturahmi

⁹⁸ Buchari Alma, “*Kewirausahaan; Untuk mahasiswa dan umum*”. Hlm. 111.

⁹⁹ Muhammad Habibillah, “*Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturahmi*” (Cet. I; Jogjakarta: Sabil, 2013), hlm. 123.

¹⁰⁰ Nurlaela Isnawati, “*Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur’an, dan Puasa Senin Kamis*” (Cet. I; Jogjakarta: Sabil, 2014), hlm. 49.

adalah rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.¹⁰¹

Jadi kata silaturahmi sendiri kurang lebih berarti hubungan antara seseorang dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Bukan hanya kepada sanak saudara dan kerabat, tetapi silaturahmi juga dapat dijalin dengan siapa saja diantara manusia, baik seiman dengan kita maupun yang tidak seiman dengan kita

G. Kreatif dan Inovatif

Kreatifitas adalah kemampuan untuk merancang, membentuk, membuat, atau melakukan sesuatu dengan cara yang baru atau dengan cara yang berbeda. Kemampuan menghasilkan solusi kreatif atas kebutuhan masyarakat atau masalah yang ada di dalam masyarakat dan untuk memasarkannya, sering menjadi indikator pembeda antara kesuksesan dan kegagalan dalam bisnis. Juga membedakan

¹⁰¹ Rahmat Syafe'i, "*Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*" (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21.

antara bisnis yang memiliki pertumbuhan yang pesat/dinamis dengan perusahaan yang biasa-biasa saja.¹⁰²

Wirausahawan memiliki jiwa mandiri. Hal ini didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Dengan pemikiran yang kreatif, berbagai macam permasalahan dapat diatasi dengan baik. Kreativitas merupakan hasil pemikiran dan gagasan, ada rangkaian proses yang panjang dan harus di garap terlebih dahulu sebelum gagasan menjadi suatu karya. Rangkaian tersebut meliputi fiksasi (pengikatan, pemantapan) dan formulasi gagasan, penyusunan rencana, dan program tindakan nyata yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mewujudkan gagasan tersebut.¹⁰³

Inovatif adalah buah dari kreatifitas, namun inovasi merupakan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk kreatif seseorang terhadap lingkungan yang ada untuk diperbaharui. Inovasi dalam bisnis terus terjadi bersamaan dengan meningkatnya daya saing dalam lingkungan bisnis modern.

¹⁰⁴ Kemampuan inovasi wirausahawan merupakan proses

¹⁰² Daryanto, “*Mengeluti Dunia Wirausaha*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm., 124

¹⁰³ Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 94

¹⁰⁴ Syahrial Yusuf. “*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*”, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), hlm.339

mengubah peluang suatu gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Oleh karena itu, jika seorang wirausaha ingin sukses didalam usahanya, ia harus membuat produknya dengan inovasi-inovasi baru karena inovasi faktor penting dalam proses produk dan pelayanan. Wirausahawan yang kreatif akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi bisnis pada zaman sekarang. Ia harus mampu meningkatkan inovasi yang lahir dari hasil penelitian serius dan terarah karena adanya kesempatan peluang-peluang bisnis. Inovasi-inovasi yang berhasil adalah yang sederhana dan terfokus jelas, dan memiliki desain tersendiri.¹⁰⁵

Kreatif dan inovatif adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri wirausahawan sejati. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovatif biasanya tidak dapat berkembang abadi. Lingkungan bisnis yang begitu dinamis menuntut wirausahawan untuk selalu adaptif dan mencari terobosan terbaru. Karakter cepat puas diri dan cenderung stagnan sama dengan membawa bisnis kearah kematian.¹⁰⁶ Entrepreneur yang kreatif dan inovatif juga dapat dilihat dari beberapa aspek seperti:

1. Pandai melihat peluang

Peluang bisnis dapat dijelaskan sebagai suatu ide investasi atau usulan bisnis yang menarik yang memberi

¹⁰⁵ Syahrial Yusuf. "*Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha*", hlm. 107.

¹⁰⁶ Rusdiana, "*Kewirausahaan Teori dan Praktik*", (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm. 113

kemungkinan untuk memberikan hasil bagi seseorang yang berani mengambil risiko.¹⁰⁷ Salah satu peluang usaha yang bisa digali adalah dengan menciptakan produk/jasa baru yang berbeda dengan yang sudah ada dan dijual oleh orang lain. Selain berbeda dengan yang dijual orang lain, produk/jasa tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi pembeli atau penggunaanya.¹⁰⁸

2. Keinginan untuk belajar lebih jauh

Kemauan belajar yang tinggi merupakan salah satu mindset yang harus dimiliki jika ingin menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses. Jika mudah puas terhadap satu ilmu maka seorang *entrepreneur* akan tertinggal jauh dari *entrepreneur* lainnya. Jika ingin menjadi seorang *entrepreneur* muda yang sukses, jangan mudah merasa puas terhadap pencapaian. Tanamkan dalam diri untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari. Memotivasi diri untuk lebih baik lagi akan membuat lebih bersemangat untuk menjalankan suatu bisnis yang sedang dijalankan. Dengan menambah ilmu pengetahuan, terutama di bidang usaha, diharapkan seorang wirausaha dapat mendukung kemampuan dan kemajuan dalam usaha.

3. Menciptakan ide-ide baru

¹⁰⁷ Daryanto, “Menggeluti Dunia Wirausaha”, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 131

¹⁰⁸ Suryana, “*Kewirausahaan*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm.

Ide bisnis adalah respon seseorang atau banyak orang, atau suatu organisasi untuk memecahkan masalah yang telah teridentifikasi atau untuk memenuhi kebutuhan di suatu lingkungan (pasar, komunitas, dan lain-lain). Mencari ide usaha yang bagus adalah langkah awal untuk mengubah keinginan dan kreatifitas wirausaha menjadi peluang bisnis.¹⁰⁹ Beberapa *entrepreneur* mendapatkan ide-ide dan juga gagasan yang berharga ketika mereka berada di dalam kondisi yang tak terduga. Terkadang sedang berjalan-jalan di mall, maka ide kreatif datang atau ketika seseorang sedang berada di dalam transportasi umum ide pun muncul. Maka semestinya seorang *entrepreneur* mempunyai buku catatan kecil untuk bisa menampung ide dan gagasan yang dipenuhi kreativitas itu.¹¹⁰ Dengan adanya ide-ide baru dalam berbisnis, maka membuka peluang untuk menjadikan usaha/bisnis menarik di mata pelanggan.

¹⁰⁹ Daryanto, “*Menggeluti Dunia Usaha*”, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 125

¹¹⁰ Ika Yunia Fauzia, “*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 80

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, Kewirausahaan Syariah merupakan suatu usaha manusia untuk melakukan kebaikan, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, seperti aktivitas produksi dan jual beli yang dilakukan, dengan berlandaskan nilai-nilai islam yang sesuai di dalam Al-Qur'an, al-Hadis dan juga *sirah-sirah* Nabawiyah. Dalam berwirausaha harus memiliki Prinsip-prinsip wirausaha Rasulullah SAW yaitu: Kebebasan atau sukarela, keadilan (bermoral, jujur, dan adil), akhlak yang baik (sopan dan bertingkah laku baik), dan Bentuk-bentuk Transaksi. Pembentukan Karakteristik *Entrepreneur* syariah adalah akhlak seseorang yang melekat pada jiwa wirausahawan dan membedakannya dengan wirausaha lainnya, Rasulullah SAW dalam menjalankan kegiatan usahanya dilandasi dengan kepribadian yang amanah, pengetahuan yang luas dan keterampilan yang mumpuni serta karakter-karakter yang dimilikinya adalah jujur, kreatif, berani, percaya diri, tabligh dan istiqamah. Berwirausaha harus meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dalam berbisnis, yaitu: Fathanah, amanah, shiddiq, dan tabligh.

Seseorang jika ingin berwirausaha harus menerapkan kiat-kiat wirausaha secara syariah, yakni dalam memulai suatu usaha harus menanamkan niat untuk beribadah kepada Allah SWT agar selalu berada di jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT,

B. Saran

Kendatipun penulis sendiri merasakan, bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Jika dalam buku ini ada kutipan dan pendapat yang terlewatkan mohon dimaafkan karena itu semua bukan disebabkan oleh suatu kesengajaan namun kekhilafan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis menyambut dengan senang hati atas masukan, saran, dan kritik guna untuk membangun kesempurnaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2013). *Wirausaha Berbasis syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Afzalurrahman. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997.
- Al Asqalani, A. I. (2016). *Bulughul Maram; himpunan Hadis-hadis Hukum*. Jakarta: Darul Haq.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, Iffa. "Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar Dalam Proses Mengajar Di MAdrasah Aliyah Negeri Mojokerto." *Jurnal Ekonomi* vol. 2 (2010): 836.
- Almasri, M. Nazar. "Manajemen Sumber Daya Manusia; Implementasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Social Keagamaan*, 2016: 134.
- Anwar, M. (2017). *Pengantar Kewirausahaan; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Aprianto, Dedi Anggi. "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Mikro Kecil Makanan Olahan di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 2 (2019): 208.

- Daryanto. *Menggeluti Dunia Usaha*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Djuwaini, D. (2010). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Fauzia, I. Y. (2019). *Islamic Entrepreneurship*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- HM, Muhdar. *Manajemen SDM; Teori dan Aplikasi Pada Bank Umum Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Habibillah, Muhammad. *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah Dan Silaturahmi*. Yogyakarta: Sabil, 2013.
- Hafidhuddin, Didin, dan Henri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hamali, Arif Yusuf. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Hasanah. (2015). *Entrepreneurship*. Makassar: CV. Misvel Aini Jaya.
- Irawati, Rina. “Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal.” *Jurnal JIBEKA*, 2017: 60.
- Isnawati, Nurlela. *Rahasia Sehat dan Panjang Umur Dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Quran, dan Puasa Senin Kamis*. Jogjakarta: sabil, 2014.
- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

- Jusmaliani. (2008). *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kebudayaan, k. d. (2013). *Modul Pembelajaran kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Kotler, Philip. Amtrong. *Strategi Marketing*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Kotler, Philip, dan A.B Susanto. *Manajemen Pemasaran Di Indonesia; Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Marjuni, Sukmawati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar: CV. Sah Media, 2008.
- Marnis, Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.
- Misbach, Irwan. "Perilaku Bisnis Syariah." *Jurnal Al- Idarah* Vol. 5 (2017): 37.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mustofa. (2013). Entrepreneurship Syariah; Menggali Nilai-Nilai dasar Manajemen Bisnis Rasulullah. *Jurnal Al- Mizan*, 9.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Nizar, samsul, dan Zainal Efendi Hasibuan. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis; Telaah Historis Filosofis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Purwadarminta, W.J.S. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- S, Usniah. “karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bogor.” *Jurnal Syarikah* vol. 3 (2017): 372-390.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Menyingkap Tabir Illahi*. Bandung: Mizan, 2001.
- Sulaiman, Muhammad, dan Aizuddinur Zakaria. *Jejak Bisnis Rasul*. Malaysia: PTS Profesional Publishing, 2010.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan; Pendekatan karakteristik Wirausahawan Sukses* . Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Syafe'i, Rahmat. *Al-Hadis; Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Syamsuri, M. (2019). Implementasi Entrepreneur Syariah Pada Toko Santri Syariah Surakarta. *Journal Of Multidisciplinary Studies*, 222.

- Taufiq, Ali Muhammad. *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Usniah, S., & Alhifni, A. (2017). Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 374.
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Studi Islam*, 37.
- Yusuf, Syahrial. *Kiat Islami Meraih sukses Sebagai Pengusaha*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010.
- Yuyus, dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan; Pendekatan Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana, 2011.

CURICULUM VITAE



Lisa Nurlaila adalah Putri kedua Anak dari pasangan bapak Bastoya dan Ibu Andriyani. Lahir di Semeteh 25 Maret 2000. Tamat pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 03 Karya Sakti pada tahun 2011. Melanjutkan Studi Menengah Pertama di SMP Negeri Karya Sakti, tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan lagi Studi Menengah Kejuruan di SMK Yadika Lubuklinggau, tamat pada tahun 2017. Penulis merupakan Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Prodi Ekonomi Syariah. Aktivitas selain mahasiswa ialah aktif dalam mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah (HIMA EKSYA). Selain itu Pengalaman dalam Berwirausaha yaitu memproduksi Makanan Ringan (Keripik) yang dipasarkan kepada kalangan Masyarakat, maupun Mahasiswa, keripik yang diproduksi diantaranya:, Rempeyek, Keripik Singkong, keripik Pisang, Keripik Sukun dan Keripik Lumpia. Dalam Pengelolaan Usaha tersebut dikerjakan Terdiri dari 4 Orang saya sendiri dan 3 teman saya yaitu Fenny Puspa Sagita, Owen Rinaldi, Zenri Ahmad Zori, dan sistem Pemasarannya yaitu Sistem PO dan Delivery. Buku ini

merupakan buku pertama penulis yang diterbitkan. Selanjutnya penulis berharap dapat kembali menerbitkan buku dan karya yang lain. Pembaca dapat menghubungi penulis lewat sosial media penulis seperti Email: lisanurlaila25@gmail.com, Facebook: Lisa Nurlaila dan nama Instagram: lisa25nurlaila.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Owen Rinaldi
NIM : 1711130117
Program Studi : Ekonomi Syariah
Anggota : 1. Lisa Nurlaila (NIM:1711130108)
2. Fenny Puspa Sagita (NIM: 1711130174)
(maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Prgram Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

Menjadi Entrepreneur Syariah, "Mengapa Tidak?"

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan:

*Dapat di Sertakan & mengabdikan
Buku / tulis ya buku & judul.*

Bengkulu, 23 Desember 2020

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Dra. Fatimah Yunus, MA

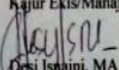
NIP. 196303192000032000

B. Ketua Jurusan
Judul yang disetujui:

Diput delayutkan

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

1. Dra. Fatmahan
2. Yanti S

Mengesahkan
Kajur Ekis/Manajemen

Desi Ispaini, MA
NIP. 197412022006042000

Bengkulu, Desember 2020

Ketua Tim
Mahasiswa

Owen Rinaldi
NIM. 1711130117



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Fagar Desa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51171-51172-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Web site: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0150/In.11/ F.IV/PP.00.9/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dra. Fatimah Yunus, MA
N I P. : 196303192000032003
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Aan Shar, MM
N I P. : 198908062019031008
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft buku, kegiatan penyusunan buku ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Owen Rinaldi
Nim : 1711130117
Prodi : Ekonomi Syariah
2. N a m a : Lisa Nurlaila
Nim : 1711130108
Prodi : Ekonomi Syariah
3. N a m a : Fenny Puspa Sagita
Nim : 1711130174
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH, MENGAPA TIDAK?"
Keterangan : BUKU

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di : Bengkulu
Tanggal : 29 Januari 2021



Dra. Fatimah Yunus, MA
196303192000032003

Tertujuan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



LEMBAR BIMBINGAN BUKU

Nama Kelompok : 1. Owen Rinaldi (1711130117)
2. Lisa Nurlaila (1711130108)
3. Fenny Puspa Sagita (1711130174)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing I : Dra. Fatimah Yunus., M.A
Judul Buku : Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak?

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	7/6-2021	Pedoman Baz	Pilih ped FEBI Bazli Brea Buku 48 paruh & Tabela	0.
2	9/7-2021	Ace di	Penelitian Buku.	0.
3	23/7-2021	Bob II	Prerevi.	0.
4	26/7-2021	Ace	pp puse vii-	0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

LEMBAR BIMBINGAN BUKU

Nama Kelompok : 1. Owen Rinaldi (1711130117)
2. Lisa Nurlaila (1711130108)
3. Fenny Puspa Sagita (1711130174)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing II : Aan Shar, M.M.
Judul Buku : Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak?

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 10-02- 2021	Arahan dari Pembimbing	1. Pahami Pedoman Tugas Akhir bagian buku	
2.	Jenin, 15-02- 2021	Membuat BAB 1 / Konsep Dasar Entrepreneur syariah	1. Pahami cara Penulisan yang baik dan benar, Referensi harus Jelas dan benar	
3.	Selasa, 23-02- 2021	Revisi BAB 1	1. Menambah Paragraf di akhir setiap Bab 2. menambahkan penjelasan di setiap subbab dengan sumber referensi yg Jelas	
4.	Kamis, 25-02- 2021	Revisi BAB 1	1. BAB 1, Acc 2. Lanjutkan ke Bab II	
5.	Jelasa, 06-04- 2021	Revisi BAB II, III, IV, V	1. Perbaiki format Penulisan Footnote 2. Penambahan gagasan di Setiap Bab	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

6.	Selasa, 20-06-2021	Revisi Bab II, III, IV, V	1. Acc Bab I - IV 2. Perbaiki Kesatuan Pada Bab V 3. Pemmambahan 2 Bab	
7.	Selasa, 22-06-2021		1. Lengkapi Daftar Isi 2. Daftar Pustaka Bab I disatukan	
8.	Rabu, 23-06-2021	ACC Bab I-VII	Acc dapat dilanjutkan ke Pembimbing I	

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing II

Aan Shar, S.E., M.M.
NIP. 198908062019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

HALAMAN PERSETUJUAN

Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak?

Nama/NIM/Prodi : Lisa Nurlaila/1711130108/Ekonomi Syariah
Penulis ke : 1/2/3 (Lingkari)
Nama Penerbit : Zara Abadi
Alamat Penerbit : Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, Bengkulu.
ISBN : 978-623-94205-6-7
Jumlah Halaman : 98

Dapat disetujui untuk diajukan dalam seminar Bedah Buku sebagai Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2021 Masehi
Dzulkaidah 1442 Hijriah

Pembimbing I

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032000

Pembimbing II

Aan Shar, MM
NIP.198908062019031008

MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH,

MENGAPA TIDAK ?

Seorang Entrepreneur syariah adalah seorang pejuang yang berusaha untuk melakukan suatu amal usaha. Jika seorang muslim berwirausaha, akan tetapi ia tidak memasukkan nilai-nilai keislaman dalam usahanya, dan cenderung banyak melakukan penipuan maka belum tentu ia disebut Entrepreneur syariah. Entrepreneur syariah selalu mengedepankan transaksi yang dipenuhi dengan kemaslahatan di antara penjual dengan pembeli.

Buku ini membahas bagaimana konsep dasar entrepreneur syariah serta apa yang membedakannya dengan entrepreneur konvensional, sifat-sifat apa saja yang harus dimiliki seorang entrepreneur syariah, serta bagaimana etika, mental, dan motivasi berprestasi dalam berwirausaha. Fokus dari bahasan dalam buku ini ialah kiat-kiat untuk menjadi seorang entrepreneur yang menerapkan prinsip syariah dalam usahanya. Buku ini juga menguraikan bagaimana para wirausaha harus berusaha secara halal dan benar sesuai dengan konsep islam, bagaimana upaya dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam berwirausaha. Buku ini juga dilengkapi dengan kisah entrepreneur syariah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya (Abdurrahman bin Auf, Abu Bakar As-Shiddiq, dan Usman bin Affan).

Buku ini bisa dimanfaatkan bagi semua lapisan masyarakat, khususnya untuk para peminat dan pemula wirausaha yang ini berwirausaha secara syariah, dan juga bisa digunakan untuk mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta yang sedang belajar tentang kewirausahaan dan kewirausahaan syariah.

PENERBIT
ZARA ABADI
Jalan Pemuda No. 100, Jakarta Barat
Telp. (021) 63391111
www.zaraabadi.com



MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH, **MENGAPA TIDAK ?**

*Fenny Puspa Sagita,
Lisa Nurlaila, Owen Rinaldi*

Editor :

**Dra. Fatimah Yunus, MA
Aan Shar, MM**

MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH,

MENGAPA TIDAK ?

Fenny Puspa Sagita, Lisa Nurlaila, Owen Rinaldi





Jln. Raden Fatah No 45 Rt. 11 Rw. 01
Kec. Selebar Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu
Email : Zara.Abadi65@yahoo.com Telp. 081271001120

No : 101/Penerbit-ZA/VII/2021 Bengkulu, 27 Juli 2021
Lampiran : -
Prihal : Pemberitahuan Proses Percetakan Buku

Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami atas nama **Penerbit CV. Zara Abadi** menjelaskan bahwa kami telah menerbitkan buku dengan informasi sebagai berikut :

Judul : Menjadi Enterpreuner Syariah, Mengapa Tidak?
Nomor ISBN : 978-623-94205-6-7
Penulis : 1. Fenny Puspa Sagita
2. Lisa Nurlaila
3. Owen Rinaldi

Menerangkan bahwa buku diatas telah sampai pada proses parbaikan dan *finishing* buku untuk selanjutnya akan dilakukan percetakan buku.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
Direktur Penerbit Zara Abadi

 **ZARA ABADI**

OKI ALEK SARTORO, S.H

KATA PENGANTAR DEKAN

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Buku yang berjudul “Menjadi Entrepreneur Syariah, Mengapa Tidak?” yang disusun atas kerjasama antara dosen dan mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Saya menyambut gembira atas kerja keras dan keseriusan penulis hingga buku ini dapat diterbitkan. Harapan saya, mudah-mudahan buku ini dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pembaca, khususnya dalam proses belajar mengajar Kewirausahaan. Lebih dari itu penerbitan buku ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi sprit pada para mahasiswa dan dosen untuk membuat tulisan-tulisan ilmiah lainnya untuk memperkaya khasanah keilmuan pada bidang Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Buku ini sudah berusaha mengupas detail tentang konsep dasar kewirausahaan syariah dan kiat-kiat menjadi Entrepreneur Syariah yang juga dilengkapi dengan kisah-kisah entrepreneur sukses Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya. Namun demikian sebagai buku yang disusun bersama-sama, tentu saja ada kelemahan dan kekurangannya, saya memaklumi hal ini, mengingat bahwa ‘membangun budaya menulis’ dalam arti yang sesungguhnya tidaklah mudah. Mudah-mudahan kelemahan dan

kekurangan itu dapat diperbaiki pada masa yang akan datang dan menjadi ruang bagi penulis berikutnya untuk melahirkan tulisan-tulisan baru dalam buku yang lain. Seiring dengan kian meningkatnya perhatian Fakultas terhadap dunia tulis karya ilmiah, maka buku ini menjadi salah satu yang berhasil diterbitkan pada tahun 2021 setelah kebijakan Fakultas untuk memberi opsi atau pilihan kepada mahasiswa bahwa “dalam menyelesaikan studinya mahasiswa tidak hanya menulis skripsi, namun dapat menulis buku, artikel jurnal, pengabdian, dan program kreativitas”. Semoga ada karya-karya mahasiswa dan dosen berikutnya yang membanggakan kita semua. Aamiin.

Pada kesempatan ini, saya patut menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan selamat dan terimakasih atas tekad dan kerja kerasnya selama ini kepada penulis yang telah berupaya untuk menyelesaikan Buku ini. Jangan cepat puas dan lahirkan karya buku lain setelah ini. Semoga kalian dapat menularkan semangat dan tekadnya kepada yang lain. Harapan saya buku ini dapat berguna dan menjadi bagian dari kajian dalam khasanah keilmuan dan proses belajar mengajar dalam bidang ekonomi Syariah khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang Alhamdulillah pada 2021 ini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno sesuai dengan harapan kita semua dan masyarakat Provinsi Bengkulu. Akhirnya, selamat membaca.

Mohon maaf atas kesalahan dan mohon kritik dan sarannya demi perbaikan ke depan.

Bengkulu, 21 Januari 2021
Dekan FEBI IAIN Bengkulu

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0376) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Lisa Nurlaila
NIM : 1711130108
Judul Skripsi : Menjadi Entrepreneur syarah, mengapa Tidak ?

No	Tanggal	Masalah	Saran
		<ul style="list-style-type: none">- Judul dan Bab disempurnakan- Penulisan Arab diperbaiki	

Bengkulu,
Penguji I/II

Dr. Nurul Hek, MA
NIP. 19630319200032000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0376) 51276 -51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Lisa Nurlaila
NIM : 1711130108
Judul Skripsi : Menjadi Entrepreneur syariah, Mengapa Tidak?

No	Tanggal	Masalah	Saran
		- Carboni juwa - Carboni kumpang & s.	

Bengkulu,
Penguji I/II

Evan Sriawan, MM
NIP. 20200392001